

## **BAB III. SKENARIO PELAKSANAAN OBSERVASI LAPANGAN**

### **3.1 Skenario Alur Cerita dan Pesan**

Film pendek ini mengangkat topik pembahasan utama tentang Toko Roti yang sudah buka sejak tahun 1929 di kota Bandung. Diawali dengan pengamatan penulis tentang sejarah kota Bandung yang dikenal memiliki banyak tempat bersejarah dan legendaris. Mulai dari bangunan bersejarah, dan juga tempat wisata seperti Jalan Braga. Penulis juga menggambarkan keramaian jalan Braga yang masih memiliki banyak objek wisata bersejarah seperti toko roti tertua di Bandung pada kesempatan *storytelling* kali ini.

Dilanjutkan dengan tampilan awal toko legendaris yaitu Sumber Hidangan. Toko yang sudah berdiri selama 92 tahun ini tentu memiliki keunikan yaitu lokasi yang belum pernah berubah maupun direnovasi. Dengan tampilan depan bangunan, kemudian masuk ke bagian dalam toko dengan menggambarkan nuansa jaman dahulu dari Sumber Hidangan, mulai dari etalase yang usang, bagian bangunan dalam, area ruang makan, dan beberapa barang peninggalan seperti mesin kasir, radio, dan juga kegiatan yang ada di dalam. Walaupun kondisi lokasi dan bangunan sudah lama berdiri mulai usang, namun Sumber Hidangan masih bisa bertahan dengan adanya konsumen yang datang dan pergi untuk menikmati rangkaian produk yang disajikan.

Sumber Hidangan yang masih eksis di dunia wisata kuliner, tentu dikenang oleh banyak pelanggan dan khalayak umum, bukan hanya dari masyarakat Bandung namun juga para pengunjung dari luar kota yang memang sengaja datang dan mencicipi hidangan khas dari Sumber Hidangan. Selain keunikan produk yang disajikan, suasana dan layanan yang diberikan juga menjadi nilai tambah bagi para konsumen untuk tetap loyal dan menjadi pelanggan setia dari Sumber Hidangan itu sendiri. Maka dari itu, pendapat dan dukungan dari para konsumen dan pelanggan Sumber Hidangan berperan penting bagi Sumber Hidangan agar bisa bertahan hingga saat ini.

### 3.2 Rancangan Pelaksanaan Observasi Lapangan

Perencanaan observasi dilakukan pertama kali pada objek pembahasan utama yaitu toko Sumber Hidangan, bertujuan untuk meminta perizinan kepada Sumber Hidangan sebagai topik utama *Capstone Project*, dan di hari yang sama juga meminta perizinan untuk melakukan observasi lanjutan seperti kegiatan wawancara dan *shooting*.

Selanjutnya observasi dilakukan di kota Bandung, terutama di area yang memiliki tempat legendaris seperti area Gedung Sate, Gedung Merdeka, Jalan Asia Afrika, yang menggambarkan sejarah dan kondisi kota Bandung terkini. Selain itu observasi juga dilakukan di sekitar Jalan Braga yang menjadi jalan utama di lokasi Sumber Hidangan berada.

Mengingat tujuan *storytelling* yang diangkat ingin menjelaskan pengaruh dari bauran pemasaran 4C yang dilakukan Sumber Hidangan bagi konsumennya, maka penulis berencana untuk melihat sudut pandang konsumen dengan mengadakan wawancara kepada para konsumen yang mengunjungi Sumber Hidangan.

### 3.3 Rundown Pelaksanaan Observasi

Rundown Pelaksanaan Observasi yang penulis akan lakukan:

Hr/Tgl	Lokasi	Waktu	Kegiatan	Hasil
16/09	Sumber Hidangan, Bandung	11.00 - 14.00	Meminta izin kepada pemilik Sumber Hidangan	Persetujuan pihak Sumber Hidangan untuk menjadi topik <i>Capstone Project</i> .
			Observasi toko Sumber Hidangan	Mendapat inspirasi untuk penyusunan alur <i>script</i> .
			Mencoba beberapa menu di Sumber Hidangan	Mendapat kesan pertama dari roti, es krim dan kopi jadul yang legendaris.

			Mengambil <i>sample</i> foto <i>interior</i> dan makanan	
20/10	Sumber Hidangan, Bandung	11.00 - 13.00	Melakukan wawancara tertutup dengan pengurus toko	Mendapatkan informasi tentang toko roti Sumber Hidangan dari sisi pengurus toko
		13.00 - 15.00	Melakukan wawancara dengan konsumen berdasarkan kategori usia	Mendapatkan informasi tentang toko roti Sumber Hidangan dari sisi konsumen
	Jalan Braga, Bandung	15.00 - 17.00	Melakukan wawancara dengan masyarakat di sekitar toko Sumber Hidangan	Mendapatkan informasi tentang toko roti Sumber Hidangan dari masyarakat di sekitar toko Sumber Hidangan

Table 1: Rundown Pelaksanaan Observasi

### 3.4 Data dan Informasi yang akan Diperoleh

Pada *Capstone Project: Story Telling* ini, proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan 3 metode yaitu :

- Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang didapat langsung dari narasumber yaitu konsumen dan pelanggan dari Sumber Hidangan. Sehingga informasi yang didapatkan harus aktual dan nyata didapatkan dari konsumen, untuk menjadi dasar cerita dari film pendek ini.

No.	Target Narasumber	Narasumber	Pertanyaan
1	Konsumen Toko Sumber Hidangan	Kak A / Indira / Indri / Ibu Nur dan Ibu Aisah / Bapak Ramden	<p>a. Anda berasal dari mana, warga lokal (Bandung), luar kota atau turis?</p> <p>b. Bagaimana Anda bisa mengetahui toko Sumber Hidangan?</p> <p>c. Sejak kapan Anda tau dan mengunjungi toko Sumber Hidangan? Sudah berapa kali datang ke Sumber Hidangan?</p> <p>d. Apa alasan Anda melakukan kunjungan ke Sumber Hidangan?</p> <p>e. Apa menu favorit Anda dari Sumber Hidangan?</p> <p>f. Apa yang ada sukai dari Sumber Hidangan? (Rasa, Suasana, Pelayanan dan Harga)</p> <p>g. Bagaimana menurut Anda tentang rasa dari makanan yang ada di Sumber Hidangan?</p> <p>h. Bagaimana menurut Anda tentang suasana toko Sumber Hidangan?</p> <p>i. Bagaimana menurut Anda tentang pelayanan toko Sumber Hidangan?</p> <p>j. Bagaimana menurut Anda tentang harga dari menu yang ada di Sumber Hidangan?</p> <p>a. (jika pengunjung dari luar kota) Apakah Anda akan mengunjungi Sumber Hidangan lagi jika berkunjung ke Bandung?</p>

2	Masyarakat di sekitar Jalan Braga	<p>a. Anda berasal dari mana, warga lokal (Bandung), luar kota atau turis?</p> <p>b. Apa yang membuat Anda berkunjung ke Jalan Braga?</p> <p>c. Apakah Anda mengetahui tentang toko roti Sumber Hidangan?</p> <p>d. Darimana Anda mengetahui tentang toko roti Sumber Hidangan?</p> <p>e. Sudah berapa kali Anda mengunjungi toko roti Sumber Hidangan?</p> <p>f. Menurut Anda, apa yang membuat toko Sumber Hidangan menarik?</p> <p>k. Dari semua menu di toko Sumber Hidangan, apa menu favorit Anda?</p>
---	-----------------------------------	--

Table 2: Pedoman Pertanyaan Wawancara

- Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner harus diukur validitasnya sehingga data yang dihasilkan bersifat valid. Kuisisioner ditujukan untuk para konsumen Sumber Hidangan yang pernah mengunjungi dan mencicipi rasa atau suasana dari Sumber Hidangan. Penulis memilih sampel pengunjung dari para konsumen yang mengunggah foto atau video di sosial media saat mengunjungi Sumber Hidangan dalam waktu 1 tahun terakhir. Jenis kuesioner yang akan dibuat adalah kuesioner *online*, dengan bentuk pilihan isian, checklist dan skala rating. Rating yang disediakan dimulai dari skala 1 sampai dengan 5, dengan transformasi data kualitatif menjadi;

5: Sangat Baik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

## 1: Kurang Sekali

- Metode Observasi

Metode observasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan angket pada pengumpulan data ini, dengan melakukan observasi di beberapa tempat seperti Jalan Braga, Jalan Asia Afrika, jalan sekitar Gedung Merdeka, dan jalan sekitar Gedung Sate. Hasil observasi ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat informasi yang sudah didapatkan sebelumnya, menambah proses pembuatan *script* dan memperlancar alur *shooting* dari pembuatan film pendek.

### 3.5 Pemilihan dan Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan elaborasi 3 metode yaitu wawancara, angket dan observasi.



### 3.6 Penyusunan Skrip dan Storyboard

Hasil film pendek (10 menit)

No	Judul	Lokasi	Action	Time	Narasi
1	Scene 1: Perjalanan Menuju Bandung	Bandung	1. <i>Timelapse</i> pemandangan matahari terbit	<b>Time:</b> 00:00 - 00:20	
			2. <i>Zoom in-timelapse</i> di dashboard. Perjalanan menuju Bandung.	<b>Time:</b> 00:20 - 00:30	
		Pintu Tol Bandung	1. Menampilkan tulisan “Welcome to Bandung”.	<b>Time:</b> 00:30 - 00:35	
2	Scene 2: <i>Welcome to Bandung</i>	Bandung	1. Menampilkan tampak depan Gedung Sate ( <i>panoramic</i> ). 2. Keramaian area sekitar	<b>Time</b> : 00 :35 - 01 :00	Ini adalah kota Bandung, kota yang cukup dikenali oleh masyarakat Indonesia. Tidak jarang juga kota Bandung dijadikan sebagai destinasi

			<p>Gedung Sate.</p> <p>3. Menampilkan tampak depan Monumen Pahlawan Bandung (<i>panoramic</i>)</p> <p>4. Menampilkan tampak depan Lapangan Gasibu</p> <p>5. Menampilkan suasana keramaian kota Bandung.</p>		<p>wisata bagi para masyarakat yang membutuhkan hiburan sesaat. Bukan hanya karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari ibu kota, tapi karena Bandung memiliki banyak cerita.</p>
3	Scene 3: Kisah di Bandung	Alun-alun Bandung	<p>1. Menampilkan area Alun-Alun Bandung.</p> <p>2. Menunjukkan suasana dan aktivitas masyarakat yang ada di Alun-alun Bandung</p>	<p><b>Time:</b> 01:00 – 01:30</p>	<p>Bandung merupakan salah satu kota perjuangan, dengan banyak sekali cerita sejarah bahkan sebelum Indonesia merdeka. Berbagai bangunan dan spot bersejarah</p>

		Gedung Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan n tampak depan Gedung Merdeka (<i>panoramic</i>) .</li> <li>2. Keramaian jalan sekitar Gedung Merdeka (Jalan Asia Afrika)</li> <li>3. Adegan aktivitas masyarakat sekitar.</li> </ol>		membuat Bandung menjadi kota yang memiliki banyak peninggalan dan penuh kenangan. Salah satu peninggalan yang masih bisa dirasakan sampai saat ini, adalah jalan utama yang dulu menjadi pusat kota Bandung, yaitu Jalan Braga.
4	Scene 4: Braga Punya Cerita	Jalan Braga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan n petunjuk Jalan Braga.</li> <li>2. Keramaian jalan Braga dengan adanya masyarakat berlalu-lalang.</li> <li>3. Menunjukkan aktivitas wisata Jalan Braga</li> </ol>	<b>Time:</b> 01:30 – 01. 45	Jalan ini menjadi salah satu jalan protokol utama di Bandung dengan ragam aktivitas masyarakat yang memadati jalan. Jalan Braga telah menjadi pusat perbelanjaan eksklusif, yang menghadirkan banyaknya pertokoan.

5.	<p><i>Scene 5:</i> Sang Legendaris , Sumber Hidangan</p>	<p>Sumber Hidangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan Toko Sumber Hidangan yang baru dibuka pada pagi hari.</li> <li>2. Menampilkan para pekerja yang membuka Toko Sumber Hidangan di pagi hari.</li> </ol>	<p><b>Time:</b> 01:45 – 02:05</p>	<p>Braga masih memiliki banyak toko legendaris yang bertahan hingga saat ini. Mulai dari wisata belanja, hingga wisata kuliner, dapat kita temukan di Jalan Braga. Salah satunya adalah wisata kuliner legendaris yang masih dapat kita kunjungi, yaitu Toko Roti Sumber Hidangan.</p>
6	<p><i>Scene 6:</i> Awal Mula Sumber Hidangan</p>	<p>Sumber Hidangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan <i>display</i> roti yang tersedia di Sumber Hidangan.</li> <li>2. Menampilkan kegiatan pekerja Sumber Hidangan</li> <li>3. Menampilkan potongan</li> </ol>	<p><b>Time:</b> 02:05 – 02:25</p>	<p>Sumber Hidangan atau yang dikenal dengan nama Het Snoephuis adalah salah satu toko roti legendaris yang sudah buka sejak tahun 1929.</p> <p>(Video wawancara 7 – Bapak Ramden – (0.45) Itukan namanya dari</p>

			<p>wawancara dengan warga sekitar yang sudah lama ada di Jalan Braga.</p>		<p>(jaman) Belanda dulu, Het Snoephuis (namanya) dulu</p>
7	<p>Scene 7: Cerita Sumber Hidangan</p>	<p>Sumber Hidangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan display makanan didalam toko Sumber Hidangan.</li> <li>2. Menampilkan interior bangunan.</li> <li>3. Menampilkan barang kuno yang ada di dalam toko (<i>display</i>, timbangan, kasir, area dapur, radio, area ruang makan).</li> <li>4. Menampilkan area ruang makan</li> </ol>	<p><b>Time:</b> 02:28 – 03:40</p>	<p>Menyajikan rangkaian roti jadul dari jaman Belanda, membuat toko ini mudah ditemukan dari wangi roti yang selalu baru dibuat. Selain produk yang unik dan menggugah selera, Sumber Hidangan juga mempunyai daya tarik tersendiri dari bangunan yang masih mereka tempati selama 92 tahun. Sumber Hidangan mempertahankan bentuk dan suasana toko agar</p>

			<p>5. Potongan video wawancara konsumen yang tertarik dengan roti jadul Sumber Hidangan.</p> <p>6. Menampilkan dengan pilihan etalase produk yang jadul.</p> <p>7. Potongan wawancara pelanggan yang menyukai Sumber Hidangan karena khas rotinya.</p>	<p>pelanggan, tetap dapat menikmati dan merasakan suasana rumahan dari toko yang sudah bertahan puluhan tahun itu.</p> <p>Walaupun terkesan jadul, tapi Sumber Hidangan masih lekat di memori para pelanggan dengan daya tariknya.</p> <p>(Video wawancara 4 – Ibu Nur – (0.46) Kalo ini udah terkenal dari jaman saya kecil, saya hapal dulu jaman saya SMP”</p> <p>Bukan hanya konsumen lama yang datang kembali, namun juga ada orang-orang yang penasaran untuk</p>
--	--	--	--	---

					<p>datang ke Sumber Hidangan pertama kalinya.</p> <p>(Video wawancara 1 – Kak A– (0.40) Pertama kali liat temen makan disini, kok kuno banget estetik, ternyata pas datang kesini, (rotinya fresh”</p>
8	Scene 8: Sumber Hidangan yang Bertahan	Sumber Hidangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adegan aktivitas jual beli di Sumber Hidangan.</li> <li>2. Menampilkan <i>close-up</i> makanan dan minuman.</li> <li>3. Adegan aktivitas pekerja yang melayani konsumen di depan etalase.</li> </ol>	<p><b>Time:</b> 03:40 – 04:20</p>	<p>Seiring berkembangnya jaman, pelaku usaha kuliner harus mempertahankan strategi penjualan mereka. Seperti Sumber Hidangan yang terus mempertahankan daya tarik yang dirasakan oleh para konsumennya, sehingga membuat Sumber Hidangan selalu ramai akan pengunjung.</p>

			<p>4. Potongan video wawancara pelanggan yang datang ke Sumber Hidangan.</p>		<p>Lantas, apa yang menjadi daya tarik Toko Roti Sumber Hidangan bagi para konsumen?</p> <p>(Video wawancara 2 – Kak Indira – (1:22) Kalo menurut aku sih tempatnya yang udah terkenal lama, sama roti-rotinya yang katanya enak.)</p> <p>(Video wawancara 3 – Kak Indri – (0:37) Tertarik kesini karena unik aja sih, karena mereka mempertahankan konsepnya yang jadul tanpa merubah apapun, dan hidangan juga begitu.)</p>
9	Scene 9 : Rasa dan Kualitas	Sumber Hidangan	1. Menampilkan daftar menu dan harga menu	<b>Time:</b> 04:21	Menurut para pengunjung yang pernah mendatangi

	Sumber Hidangan		<p>Sumber Hidangan.</p> <p>2. Adegan konsumen yang memesan minuman kepada bapak pramusaji.</p> <p>3. Adegan konsumen yang ada di Sumber Hidangan.</p> <p>4. Potongan video wawancara dengan konsumen yang merasa harga menu relatif murah.</p>	– 05:08	<p>Sumber Hidangan, Sumber Hidangan memiliki daya tarik sendiri yaitu cerita tentang roti mereka yang masih menggunakan resep yang sama sejak 92 tahun yang lalu. Selain itu, rasa dan kualitas yang terjaga juga menjadi alasan mengapa pelanggan terus kembali ke Sumber Hidangan.</p> <p><i>(Video wawancara 4 – Ibu Nur – (0:30) Yang paling populer disini nastar, roti tawar, roti tawar kismis. Emang makanan jadul ... dibikinnya juga didadak, tanpa pengawet.)</i></p>
--	-----------------	--	--	------------	--

					(Video wawancara 3 – Kak Indri – (1:37) Kalo dari rasa sih dari mereka memakai konsep jaman dulu masih oke)
10	Scene 10: Harga Sumber hidangan	Sumber Hidangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan daftar menu dan harga menu</li> <li>2. Menampilkan etalase makanan</li> <li>3. Potongan wawancara konsumen mengenai harga yang diberikan oleh Sumber hidangan.</li> </ol>	<b>Time:</b> 05:08 – 05:48	Selain itu, walaupun sudah 92 tahun berjualan dengan produk dan resep yang sama, Sumber Hidangan memiliki harga menu yang relatif murah untuk jaman sekarang. Hanya dengan 25 ribu rupiah saja, kita sudah bisa menikmati ragam roti jadul yang ada di sana.  (Video wawancara 1 – Kak A – (1:47) Harganya relatif murah banget untuk harga roti legend begini, masuk akal.)

					(Video wawancara 7 – Bapak Ramden – (2:23) di kalangan turis, rasanya kejangkau (harganya). Karena rotinya jaman belanda dulu.)
11	Scene 11: Suasana Sumber Hidangan	Sumber Hidangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan gambar generasi Sumber Hidangan</li> <li>2. Menampilkan tampilan depan toko Sumber Hidangan.</li> <li>3. Menampilkan interior Sumber Hidangan (kursi dan meja) yang sudah usang.</li> <li>4. Menampilkan bagian bangunan Sumber</li> </ol>	<b>Time:</b> 05:48 – 06:39	Setiap orang yang datang ke Sumber Hidangan pasti merasakan suasana jaman dahulu yang ada di sana, dilengkapi dengan interior yang sudah bertahan lama, barang-barang antik yang menjadi pajangan, dan juga memori pegawai toko selama beberapa generasi. Kenyamanan yang otomatis tercipta ketika ada disana, menjadi salah satu alasan juga mengapa Sumber Hidangan dihadiri

			<p>Hidangan yang terlihat di cat ulang.</p> <p>5. Potongan video wawancara dengan konsumen yang datang karena lokasi yang antik dan unik.</p>	<p>oleh banyak konsumen. Nilai estetika dari bangunan jadul itu menjadi sebuah nilai tambah bagi para pengunjung yang gemar mengambil foto.</p> <p><i>(Video wawancara 1 – Kak A – (1:40) Untuk tempat ini oke banget, tadinya aku ga berenti untuk foto-foto.)</i></p> <p><i>(Video wawancara 3 – Kak Indri – (1:40) Kalo dari konsep jadi estetik ya)</i></p> <p><i>(Video wawancara 4 – Ibu Nur - (2:05) Kalo masalah kenyamanan sih nyaman ya ...</i></p>
--	--	--	---	---

					<i>gedungnya masih lama ini sengaja, menunjukan dia berdiri dari dahulu kala.)</i>
12	Scene 12: Eksistensi Sumber Hidangan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adegan pekerja yang berinteraksi dengan konsumen dengan ramah.</li> <li>2. Menampilkan Bapak dan Ibu pekerja yang ada di Sumber Hidangan</li> </ol>	<b>Time:</b> 06:40 – 07:59	<p>Selain rasa, kualitas dan suasana yang sangat dijaga, tentu juga pelayanan yang ramah dan baik juga menjadi kunci utama Sumber Hidangan untuk berkomunikasi dengan konsumennya, mulai dari sapaan, menyarankan menu unggulan hingga cerita tentang Sumber Hidangan, selalu dibagikan oleh para pekerja kepada konsumen yang datang. Terutama bagi para Bapak-Ibu pekerja yang terlihat sudah</p>

				<p>cukup berumur, namun mereka tidak segan untuk berinteraksi dengan para konsumennya.</p> <p>Namun dengan itu, masih ada juga orang-orang yang tidak mengetahui keberadaan Sumber Hidangan. Terutama kaum milenial yang saat ini mulai beranjak dewasa. Hal ini disebabkan karena Sumber Hidangan gigih untuk mempertahankan nilai tradisionalnya dan tidak menggunakan media apapun untuk melakukan promosi. Selama ini mereka hanya mengandalkan obrolan dari mulut ke mulut, yang</p>
--	--	--	--	---

					didasarkan dari cerita dan rekomendasi orang-orang sekitar.
				<b>Time:</b> 07:50 – 08.21	Dengan banyaknya alasan konsumen untuk mengunjungi Sumber Hidangan, tentu membuat Sumber Hidangan masih bisa bertahan hingga saat ini. Dengan perhatian penuh terhadap produk yang disajikan, harga yang ditawarkan, peninggalan yang dijaga erat dan pelayanan yang terbaik, Sumber Hidangan berusaha untuk bisa bertahan dari generasi ke generasi melalui daya tarik yang mereka miliki.

13	<i>Scene 13:</i> Harapan Untuk Sumber Hidangan	Sumber Hidangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menampilkan suasana toko menjelang sore</li> <li>2. Menampilkan konsumen yang sedang menikmati hidangan di dalam Sumber Hidangan.</li> <li>3. Menampilkan suasana jalan di sekitar Bandung pada sore hari.</li> <li>4. Menampilkan interaksi orang yang ada di Bandung pada sore hari.</li> <li>5. Menampilkan potongan video orang-</li> </ol>	<b>Time:</b> 08:21-	Menjadi sebuah toko legendaris di kota besar, tentu memiliki tantangan tersendiri untuk menghadapi para pesaing yang muncul di kota tersebut. Tidak mudah bagi Sumber Hidangan untuk mempertahankan bisnisnya selama puluhan tahun, apalagi untuk bertahan untuk menjadi bagian dari kenangan masyarakat. Sumber Hidangan harus mempertahankan daya tarik yang mereka miliki, yang disesuaikan dengan karakter dari para konsumennya. Hal ini dilakukan agar selalu ada hal yang
----	--	--------------------	---	------------------------	---

			<p>orang yang memegang roti Sumber Hidangan.</p> <p>6. Adegan <i>close-up</i> logo/gambar Sumber Hidangan pada <i>packaging</i>.</p> <p>Penutup.</p>	<p>menarik yang mengingatkan para konsumen akan keberadaan Sumber Hidangan (09.00)</p> <p>(09.12) Sumber Hidangan yang terus berusaha untuk mendapatkan loyalitas konsumen, tentu menjadi sebuah harapan bagi pelaku usaha lainnya, untuk tetap dapat bertahan dengan memberikan <i>value</i> yang sesuai kepada konsumen, dan memberikan komitmen untuk menjadi lebih baik kedepannya. Sehingga, kami juga berharap Sumber Hidangan dapat terus</p>
--	--	--	--	--

					bertahan menjadi sebuah toko legendaris, dan akan ada lebih banyak lagi toko legendaris lainnya di masa yang akan datang.
--	--	--	--	--	---

Table 3: Script dan Storyboard

### 3.7 Pelaksanaan Shooting

Pelaksanaan *shooting* dilakukan dengan mengikuti *storyboard* yang telah disusun dan menggunakan jasa *videographer* profesional. Dalam pengambilan video yang dilakukan menggunakan sebuah Kamera DSLR untuk merekam dan mengambil gambar, dan juga *smartphone* untuk merekam audio hasil wawancara tanpa menggunakan properti atau wardrobe tambahan.

### 3.8 Sinkronisasi Cerita dan *Shoot*

Script yang dibuat akan disesuaikan setelah mengadakan wawancara dan observasi lanjutan. Namun diharapkan script dan storyboard yang ada akan menjadi *guideline* dari pembuatan video story telling “Daya Tarik Toko Roti Sumber Hidangan di Braga, Bandung”

<i>Scene</i>	Deskripsi	(✓/✗)
1	Menunjukkan perjalanan ke Bandung	✓
2	Menceritakan suasana Kota Bandung.	✓
3	Menunjukkan cerita bangunan dan peninggalan Kota Bandung.	✓
4	Menceritakan sejarah dan suasana Jalan Braga.	✓
5	Menceritakan keberadaan Toko Legendaris di Jalan Braga	✓
6	Menceritakan sejarah asal mula Toko Roti Sumber Hidangan.	✓
7	Menampilkan suasana di dalam Toko Roti Sumber Hidangan.	✓
8	Menunjukkan alasan konsumen mengunjungi Toko Roti Sumber Hidangan.	✓
9	Menjelaskan pendapat konsumen mengenai rasa dan kualitas produk Toko Roti Sumber Hidangan	✓
10	Menjelaskan pendapat konsumen tentang harga yang ditawarkan oleh Toko Roti Sumber Hidangan	✓
11	Menjelaskan pendapat konsumen tentang suasana yang dimiliki oleh Toko Roti Sumber Hidangan	✓
12	Menjelaskan keberadaan eksistensi Toko Roti Sumber Hidangan.	✓

13	Penutup untuk menampilkan suasana Toko Roti Sumber Hidangan dan suasana kota Bandung dengan harapan dari penulis	✓
----	--	---

Table 4: Sinkronisasi Cerita dan Alur Shooting

### 3.9 Editing

Penulis bekerja sama dengan *videographer* untuk pengambilan gambar dan melakukan *editing* menggunakan aplikasi *Adobe Premiere* yang dikerjakan oleh *videographer* dalam arahan penulis. Penulis akan memberikan arahan sesuai dengan script dan hasil pengambilan gambar yang ada.

